

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitiannya adalah penelitian yang bersifat lapangan (*field research*), ialah penelitian yang dilaksanakan langsung terjun di lapangan untuk meneliti penggunaan model pembelajaran generatif dengan alat peraga puzzle pythagoras terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi teorema pythagoras siswa kelas VIII semester genap di MTsN 11 Tabalong.

Jenis pendekatan ialah penelitian bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen, sebab data yang diteliti dalam bentuk angka - angka dan statistik digunakan dalam analisis. Menurut sutama, penelitian eksperimen adalah penelitian yang berupaya untuk meneliti dan menemukan pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya dalam kondisi yang sengaja dikontrol, dibuat konstan.³⁷ Variabel penelitian yaitu efektivitas penggunaan model pembelajaran generatif (*generative learning*) dengan alat peraga puzzle sebagai variabel independen terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis sebagai variabel dependen.

³⁷ Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hal 5.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran generatif (*generative learning*) dengan alat peraga puzzle pada materi teorema Pythagoras ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII MTsN 11 Tabalong. Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode eksperimen. Menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran generative dengan alat peraga puzzle terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Sementara itu kelas kontrol mendapatkan pembelajaran konvensional yaitu metode ekspositori.

Menurut Sugiyono, terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yaitu: *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*. Sugiyono menyatakan bahwa ciri utama dari *quasi experimental design* adalah pengembangan dari *true experimental design*, yang mempunyai kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.³⁸ Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *Quasi Experimental Design* adalah jenis desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Peneliti menggunakan desain quasi experimental design karena dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel dari luar yang tidak dapat

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cetak ke 25 (Bandung: Alfabeta, 2017).

dikontrol oleh peneliti. Desain ini digunakan berdasarkan pada hasil perhitungan analisis statistic untuk memperoleh suatu keputusan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis. Dengan menggunakan analisis uji-t. Jika didapatkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol, sehingga perbedaan yang diperoleh berpengaruh signifikan.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Perlakuan	Post Test
Eksperimen (1)	X	O_1
Kontrol (2)	-	O_2

Keterangan:

X = diberikan perlakuan berupa Penggunaan Model pembelajaran generatif (*generative learning*) dengan alat peraga puzzle

- = Tidak diberikan perlakuan / pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

O_1 dan O_2 = Post Test yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kontrol

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 11 Tabalong. Alamat Jl. A. Yani Km. 10 Desa Sungai Pimping RT. 03 Kec. Tanjung Kab. Tabalong 71513. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan berdasarkan observasi awal serta wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru matematika di MTsN 11 Tabalong dan menemukan masalah seperti yang di paparkan pada latar belakang masalah pada

Bab I, sehingga adanya ketertarikan peneliti untuk meneliti di lokasi tersebut dengan topik skripsi yang peneliti pilih.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Muhammad Ali Gunawan berpendapat populasi yaitu seluruh objek penelitian.³⁹ Yang menjadi populasi di penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII MTsN 11 Tabalong ada tiga kelas, yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C.

Adapun untuk data jumlah siswa kelas VIII MTsN 11 Tabalong, yaitu:

Tabel 3.2 Populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A	13	14	27 Orang
2	VIII B	15	14	29 Orang
3	VIII C	15	11	26 Orang
Jumlah Total Siswa				82 orang

2. Sampel penelitian

Menurut Sugiyono, “sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik”. Teknik pengambilan sampel yang dipakai yaitu *Purposive Sampling*.⁴⁰ Sampel penelitian ini yaitu Kelas VIII B yaitu kelas eksperimen serta Kelas VIII C yaitu kelas kontrol, sampel dipilih secara melalui arahan dan pertimbangan guru pendamping penelitian, yang mana kedua kelas tersebut memiliki kemampuan pemecahan masalah yang sama. Serta tidak pernah ada sebelumnya penelitian di kelas VIII B dan VIII C MTsN 11 Tabalong.

³⁹ Muhammad Ali Gunawan, “Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Sosial dan Psikologi,” cetakan pertama (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015).

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Hal.107.

Tabel 3.3 Sampel

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII B	15	14	29 Orang
2	VIII C	15	11	26 Orang
Jumlah Sampel				55 orang

E. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Pokok

Data pokok yang diteliti pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa di materi teorema Pythagoras dengan menggunakan Model Pembelajaran generatif dengan alat peraga puzzle ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis yang diperoleh melalui tes tertulis. Dan hasil belajar siswa pada materi teorema Pythagoras dengan menggunakan belajar langsung yang diperoleh melalui tes tertulis.

b. Data Penunjang

Data penunjang ialah data berupa latar belakang lokasi penelitian yaitu sejarah berdirinya MTsN 11 Tabalong, kondisi siswa dan siswi, guru serta karyawan tata usaha, sarana serta prasarana sekolah.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, sumber data tersebut yaitu:

- a. Responden, ialah kelas VIII MTsN 11 Tabalong, yang sudah dipilih sebagai subjek penelitian serta menjadikannya sebagai sumber data untuk memperoleh data pokok.

- b. Informan, ialah kepala sekolah, guru matematika kelas VIII, serta staf tata usaha MTsN 11 Tabalong
- c. Dokumentasi, ialah dokumen dari sekolah yang bisa menginformasikan data yang sejalan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan pada penelitian ini, metode yang dipakai yaitu tes dan wawancara:

1. Metode tes, adalah soal yang mampu mengukur kemampuan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan serta bakat seseorang ataupun kelompok.⁴¹ Tes yang diperlukan pada penelitian ini yaitu tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
2. Wawancara, Sugiyono berpendapat wawancara diperlukan sebagai teknik mengumpulkan data ketika peneliti hendak melaksanakan penelitian dahulu untuk menemui masalah yang akan diteliti dan juga ketika peneliti hendak memperoleh hal oleh responden yang lebih dan dalam jumlah responden sedikit atau kecil.⁴²
3. Dokumentasi diperlukan untuk mengumpulkan informasi terkait pembelajaran dan untuk memperkuat data serta informasi yang didapatkan dari wawancara.

⁴¹ Surahsими Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal.193.

⁴² Sogiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Hal 197.

G. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Berikut bentuk instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Soal Tes

Soal tes terdiri atas materi tes dan langkah penyusunan tes:

a. Materi dan bentuk tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang berbentuk uraian

b. Langkah – langkah penyusunan tes

1) Melakukan batasan materi yang diujikan yakni materi teorema Pythagoras pada soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis

2) Menetapkan bentuk soal tes, yaitu soal uraian

3) Menetapkan jumlah soal tes dan waktu pengerjaan soal

Jumlah butir soal pada tes kemampuan pemecahan masalah matematis diukur berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah sebanyak 3 soal dengan alokasi waktu 30 menit

4) Menyusun kisi – kisi soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

5) Menyusun soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan kisi-kisi

- 6) Menentukan pedoman penskoran dan kunci jawaban soal tes
- 7) Menentukan para ahli (validator), pada penelitian ini terdapat ahli (validator) yang terdiri dari dua dosen dan satu guru
- 8) Memberikan lembar validasi dan kunci jawaban soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kepada para ahli (validator) untuk divalidasi
- 9) Untuk penilaian dilembar validator, terdapat 5 aspek yang diamati dalam proses validasi instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu kesesuaian soal dengan kompetensi dasar, kesesuaian soal dengan indikator soal, kesesuaian soal dengan kriteria kemampuan pemecahan masalah yang dinilai, kejelasan soal dan kemungkinan soal dapat terselesaikan.
- 10) Menganalisis data hasil validasi dan merevisi soal berdasarkan hasil validasi para ahli
- 11) Melakukan perhitungan validitas soal tes berdasarkan semua validator atau tim validator dengan menggunakan rumus validasi isi dengan menggunakan indeks Aiken (V) :

$$V = \frac{S}{N(C - 1)}$$

Keterangan :

V = Indeks kesepakatan ahli mengenai validasi butir

$$S = R - L_0$$

L_0 = Angka penelitian validitas terendah

C = Angka penelitian validitas tertinggi

N = Banyaknya ahli / validator

R = Angka yang diberikan oleh ahli

Nilai yang diperoleh kemudian diklasifikasikan validitasnya. Pengklarifikasian validitas isi instrumen didasarkan pada tabel berikut

Tabel 3.4 Kriteria Validitas

No	Indeks Aiken (V)	Validitas
1	$indeks \leq 0,4$	Rendah
2	$0,4 < indeks \leq 0,8$	Sedang
3	$indeks \geq 0,8$	Tinggi

12) Melaksanakan tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada sampel penelitian

13) Untuk menghitung nilai akhir tes kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan persentase yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, baik secara keseluruhan ataupun setiap masing-masing indikator kemampuan pemecahan masalah.

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Nilai persentasi yang dicari/nilai akhir

14) Nilai kemampuan pemecahan masalah yang diperoleh dari perhitungan berupa persentase kemudian dikualifikasikan.

2. Pedoman Penskoran Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Matematis Siswa

Soal-soal tes yang diujikan berjumlah 3 soal uraian. Pedoman penskoran tes sesuai dengan indikator pemecahan masalah dan kunci jawaban yang tercantum dalam lampiran. Skor yang dirinci dalam indikator pemecahan masalah adalah skor maksimal yang dapat diperoleh jika melakukan pemecahan masalah sesuai dengan kriteria pada tiap indikator pemecahan masalah dengan tepat. Jika siswa melakukan kesalahan, maka skor akan berkurang sesuai dengan pedoman penskoran. Adapun tabel penskoran butir soal kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang dikemukakan oleh Polya dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.5 Pedoman Penskoran Tes

No	Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor
1	Memahami masalah	Tidak menyebutkan/ menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan oleh soal	0
		Menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan tapi sangat kurang tepat	1
		Menyebutkan/ menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal dengan kurang tepat	2
		Menyebutkan/ menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal dengan tepat	3
2	Membuat rencana pemecahan masalah	Tidak merencanakan penyelesaian masalah sama sekali	0
		Merencanakan penyelesaian masalah dengan rumus, tetapi rumus kurang tepat	1
		Merencanakan penyelesaian masalah dengan rumus secara	2

No	Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor
		tepat	
3	Melaksanakan rencana	Tidak ada jawaban sama sekali	0
		Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban tetapi jawaban salah atau hanya sebagian kecil jawaban benar	1
		Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban setengah atau sebagian besar jawaban benar	2
		Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban dengan lengkap dan benar	3
4	Memeriksa kembali	Tidak ada pemeriksaan atau tidak ada keterangan lain	0
		Ada pemeriksaan tetapi tidak tuntas	1
		Pemeriksaan dilaksanakan untuk melihat kebenaran proses	2

3. Interpretasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Dalam mengklasifikasikan kategori tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal-soal, peneliti berpedoman dengan menggunakan tabel interpretasi berikut:

Tabel 3.6 Kualifikasi Kemampuan Pemecahan Masalah⁴³

Nilai	Kualifikasi
85,00 – 100	Sangat baik
70,00 – 84,99	Baik
55,00 – 69,99	Cukup
40,00 – 54,99	Kurang
0 – 39,99	Sangat kurang

⁴³ Mawaddah and Anisah, "KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF (GENERATIVE LEARNING) DI SMP."

H. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum.⁴⁴ Menurut Sugiyono analisis deskriptif dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa adanya maksud untuk menyimpulkan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data didalam analisis ini dapat disajikan melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan dengan desil, persentil, perhitungan penyebaran data dan standar deviasi, perhitungan persentase.⁴⁵

Jadi pada penelitian ini penyajian data statistik deskriptif dimuat dalam bentuk tabel. Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai *mean*, *median*, *maksimum*, *minimum*, dan *standard deviation*. Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari jawaban responden pada masing-masing indikator pengukur variabel.

a. Mean (Rata-Rata)

Sudjana berpendapat mean (rata-rata) untuk menetapkan kualifikasi hasil belajar yang diraih siswa bisa ditentukan dengan menggunakan mean yang dirumuskan sebagai berikut : $\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$

⁴⁴ I Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.

Keterangan: \bar{X} = nilai rata-rata (mean)

$\sum f_i x_i$ = jumlah hasil perkalian antara masing-masing data dengan frekuensinya

$\sum f_i$ = jumlah data.⁴⁶

b. Standar Deviasi

Standar deviasi yaitu simpangan baku sampel yang diperlukan pada

perhitungan nilai z_i di uji normalitas. $S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$

Keterangan :

S = Standar deviasi

n = banyaknya data

x_i = data ke-I

yang mana $i = 1, 2, 3, \dots$

2. Statistik Inferensial

Penelitian dengan menggunakan statistik inferensial merupakan suatu penelitian yang menguji suatu hipotesis, dan mengkaitkan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Oleh karena itu, dalam penelitian inferensial, peneliti selalu merumuskan suatu hipotesis terlebih dahulu.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, diperlukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan sebagai mengetahui normalnya distribusi data.

Rumus yang digunakan yaitu : $X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$

⁴⁶ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Trasiito, 2002).

Jika harga $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ maka dapat dinyatakan normal, sebaliknya jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka dapat dinyatakan tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Jika datanya distribusi normal, selanjutnya dilaksanakan uji homogenitas, yaitu uji varians terbesar berbanding varians terkecil memerlukan Tabel F. Langkah pengujiannya yaitu:

- 1) Menghitung varians terbesar dari terkecil

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

- 2) Membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel}

- 3) kriteria pengujian

jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga tidak homogen, dan

$$F_{hitung} \leq F_{tabel} \text{ sehingga homogen}$$

c. Uji Independent Sample T-Test

Uji perbandingan yaitu uji t dua sampel diperlukan guna membandingkan apa dua data itu sama atau berbeda. Dalam perhitungan uji pada penelitian ini memerlukan program SPSS (*statistical program for sosial science*) pengujian yang diperlukan yaitu uji *Independent-sample T test*. Dan untuk menganalisis apakah mempunyai perbedaan antara kelas eksperimen serta kontrol yang diujikan. Dasar pengambilan keputusan Uji *Independent-sample T-test*.

Sebelum kita menafsirkan atas hasil output, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Independent-sample T-test* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.⁴⁷

I. Teknik Validasi dan Keabsahan Data

Analisis kevalidan instrumen yang digunakan dengan menggunakan para ahli sebagai validator untuk instrument berupa soal tes uraian , pada penelitian ini terdapat ahli (validator) yang terdiri dari dua dosen dan satu guru. Untuk penilaian dilembar validator, terdapat 5 aspek yang diamati dalam proses validasi instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu kesesuaian soal dengan kompetensi dasar, kesesuaian soal dengan indikator soal, kesesuaian soal dengan kriteria kemampuan pemecahan masalah yang dinilai, kejelasan soal dan kemungkinan soal dapat terselesaikan, kemudian menganalisis data hasil validasi dan merevisi soal berdasarkan hasil validasi para ahli dan melakukan perhitungan validitas soal tes berdasarkan semua validator atau tim validator dengan menggunakan rumus validasi isi dengan menggunakan indeks Aiken (V) :

$$V = \frac{S}{N(C - 1)}$$

⁴⁷ Yoga Dwi Amanatullah and Lulu' Istsniati Mufarokha, "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CTL TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS XI SMK GONDANG WONOPRINGGO" 1, no. 1 (2020).

Keterangan :

V = Indeks kesepakatan ahli mengenai validasi butir

$$S = R - L_0$$

L_0 = Angka penelitian validitas terendah

C = Angka penelitian validitas tertinggi

N = Banyaknya ahli / validator

R = Angka yang diberikan oleh ahli

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Observasi lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi dan konsultasi kepada kepala sekolah, dewan guru khususnya guru mata pelajaran matematika di MTsN 11 Tabalong.
- b. Setelah menemukan dan menentukan masalah, maka peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing akademik dan membuat desain proposal skripsi.
- c. Menyerahkan proposal skripsi kepada tim skripsi di jurusan untuk memohon persetujuan judul.

2. Tahap Persiapan

- a. Melaksanakan seminar desain proposal skripsi
- b. Memperbaiki proposal skripsi berdasarkan hasil seminar dan pengarahan dari dosen pembimbing
- c. Menyusun materi pembelajaran yang akan diajarkan menggunakan Model pembelajaran generatif (*Generative Learning*) dengan alat peraga puzzle ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematis

- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Soal *Posttes* atau soal akhir serta pedoman wawancara dan pedoman observasi
- e. Melakukan uji validasi instrument penelitian dengan tiga validator ahli
- f. Melakukan revisi intrumen penelitian sesuai arahan validator ahli
- g. Memohon surat riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah
- h. Menyerahkan soal riset kepada kepala sekolah yang bersangkutan dan menerima surat izin riset dari kepala sekolah
- i. Berkonsultasi dengan guru mata pelajaran matematika untuk mengatur jadwal serta konsultasi RPP yang sudah dibuat

3. Tahap pelaksanaan

- a. Melakukan riset dan tes akhir pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran generatif (*Generative Learning*) dengan alat peraga puzzle ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematis dan kelas kontrol dengan model pembelajaran langsung
- b. Mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumen – dokumen dari sekolah
- c. Mengolah data yang sudah terkumpul
- d. Melakukan analisis data
- e. Menyimpulkan hasil penelitian